

**STRATEGI PEMBELAJARAN IPS BERBASIS
PROJECT-BASED LEARNING DALAM KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 6 KOTA TERNATE**

Darmawati Odding¹

¹Mahasiswa Magister PIPS, Universitas Khairun
Email. *darmawatioddling@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berbasis *Project-Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 6 Kota Ternate. Fokus penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS dengan memanfaatkan model PjBL untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL berjalan efektif karena guru mampu merancang proyek yang relevan dengan konteks lokal, mendorong kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar bermakna sehingga meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif melalui asesmen formatif, sumatif, dan penilaian kinerja. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran IPS berbasis PjBL dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 6 Kota Ternate memberikan dampak positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Strategi pembelajaran, IPS, Project-Based Learning, Kurikulum Merdeka, SMP Negeri 6 Kota Ternate.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Project-Based Learning (PjBL) in Social Studies (IPS) within the Independent Curriculum at SMP Negeri 6, Ternate City. The focus of the study covers the planning, implementation, and evaluation of learning conducted by Social Studies teachers using the PjBL model to improve students' knowledge, skills, and character. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

The results indicate that the implementation of PjBL was effective because teachers were able to design projects relevant to the local context, encouraging collaboration, creativity, and critical thinking skills in students. Furthermore, project-based learning provided meaningful learning experiences, increasing student motivation and active engagement in the learning process. Learning evaluation was conducted comprehensively through formative, summative, and performance assessments. Overall, the PjBL-based Social Studies learning strategy within the Independent Curriculum at SMP Negeri 6, Ternate City, had a positive impact on the quality of student learning processes and outcomes.

Keywords: *Learning strategies, Social Studies, Project-Based Learning, Independent Curriculum, SMP Negeri 6 Ternate.*

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan menuju Kurikulum Merdeka, yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa serta menyeluruh melalui metode pembelajaran yang beragam dan berbasis proyek. Peranan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi sangat penting, karena berfungsi sebagai sarana untuk melahirkan individu yang kritis, reflektif dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah sosial. Pembelajaran IPS kini tidak lagi cukup untuk hanya berorientasi pada pemindahan pengetahuan faktual, tetapi juga perlu memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses penemuan dan penciptaan solusi.

Untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi tantangan masa depan yang tidak terduga, sistem pendidikan didorong untuk secara mendasar mengembangkan keterampilan abad ke-21. Menyadari perubahan dalam tuntutan dunia dan pentingnya penguatan keterampilan abad ke-21 yaitu berpikir kritis, kerja sama dan kreativitas. Pemerintah Indonesia mengambil tindakan dengan menerapkan kebijakan merdeka belajar, yang puncaknya adalah penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini adalah langkah dasar untuk memperbaiki sistem Pendidikan nasional agar sejalan dengan keperluan global dan konteks lokal Indonesia.

Pendidikan di Indonesia sekarang memasuki fase baru karena adanya kurikulum merdeka, ini menitik beratkan pada penguatan karakter serta memberikan keleluasaan kepada institusi pendidikan dalam merancang proses belajar yang sesuai dengan konteks setempat. Perubahan ini memerlukan modifikasi yang signifikan dalam pendekatan pengajaran, beralih dari model yang lebih berfokus pada transfer pengetahuan kepada pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat serta mengembangkan kompetensi secara menyeluruh (R. Hasim et al., 2017).

Kurikulum merdeka secara jelas menekankan pendidikan yang berfokus pada siswa, relevan, dan penanaman nilai karakter melalui *Project Based Learning* (PjBL), yang merespon kebutuhan riil di lapangan berkaitan dengan penerapan kebijakan terbaru pemerintah di bidang pendidikan. PjBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif, diimplementasikan oleh guru dari metode pengajaran yang berpusat di guru menuju pembelajaran aktif yang berbasis proyek berpusat pada siswa.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*PjBL*) merupakan model pengajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi suatu topik melalui perancangan dan pelaksanaan proyek nyata secara Bersama-sama. Dalam kurikulum Merdeka, *PjBL* sejalan dengan pendekatan yang menekankan partisipasi siswa. Penerapan *PjBL* di lingkungan sekolah, terutama di wilayah kepulauan seperti kota Ternate, menghadapi tantangan tersendiri terkait ketersediaan sumber daya serta peluang untuk memanfaatkan kearifan lokal. SMP Negeri 6 Kota Ternate, sebagai salah satu institusi penggerak, harus mengembangkan strategi yang terencana dan fleksibel untuk mengimplementasikan *PjBL* dalam pembelajaran IPS demi meningkatkan motivasi belajar siswa (R. Hasim & Umar, 2019).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di level SMP memainkan peranan penting dalam menciptakan individu yang memiliki pemikiran kritis, peka terhadap permasalahan sosial, dan aktif terlibat dalam kehidupan sosial. Dalam kurikulum merdeka, IPS disajikan secara tematis, mengkombinasikan berbagai bidang studi seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi.

Keberhasilan dalam penggabungan ini sangat bergantung pada metode pengajaran yang dapat menghubungkan teori dengan kenyataan sosial di lapangan. PjBL dalam pembelajaran IPS tidak hanya melatih siswa dalam mengingat konsep, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan abad 21, seperti kerja sama, pikiran kritis dan kemampuan memecahkan masalah ketika mereka menciptakan hasil proyek. kerja sama, pemikiran kritis, dan inovasi, yang menjadi inti dari pembelajaran IPS yang bermakna.

Menurut Tam et al.,2016, bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan situasi atau masalah dunia nyata sebagai kerangka bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan memperoleh pemahaman serta konsep penting dari materi pelajaran. *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran inovatif di mana siswa terlibat langsung secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui kerja sama dengan teman sekelasnya dalam kelompok, dengan tujuan menyelesaikan proyek yang telah ditentukan oleh guru (Pransiska, 2023).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian tentang strategi pembelajaran IPS yang Berbasis *Project-Based Learning* dalam kurikulum merdeka menjadi hal yang sangat perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan dan solusi dalam menerapkan pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS, serta menganalisis dampaknya terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang bermanfaat untuk pengembangan kurikulum dan model pembelajaran yang lebih efisien dalam menciptakan generasi muda. SMP Negeri 6 Kota Ternate merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka, terletak dalam konteks geografis dan sosial yang khas. Kota Ternate yang sarat dengan sejarah kesultanan, potensi kelautan, dan dinamika sosial ekonomi yang unik di Maluku Utara, memberikan latar yang sempurna untuk proyek-proyek IPS.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran IPS berbasis *Project-Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka sebagaimana diterapkan di SMP Negeri 6 Kota Ternate.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Ternate, dengan waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama 3 bulan (Mei-Agustus 2025), mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan.

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran IPS berbasis PjBL. Informan penelitian meliputi:

1. Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate.
2. Siswa kelas VII/VIII/IX (dipilih sesuai fokus penelitian).
3. Kepala sekolah atau wakil kurikulum sebagai pendukung informasi kebijakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui proses pembelajaran IPS berbasis proyek.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1). Observasi. Mengamati secara langsung proses pembelajaran IPS berbasis PjBL, aktivitas guru dan siswa, media pembelajaran, serta suasana kelas. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur. (2). Wawancara Mendalam. Dilakukan kepada guru IPS, siswa, dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi rinci tentang strategi, tantangan, dan efektivitas penerapan PjBL. Wawancara bersifat semi-terstruktur. (3). Dokumentasi. Mengumpulkan dokumen seperti RPP/Modul Ajar Kurikulum Merdeka, perangkat proyek, hasil kerja siswa, foto kegiatan, dan nilai asesmen.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi: (1). Reduksi data: memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data relevan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. (2). Penyajian data: menampilkan data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk memperjelas temuan. (3). Penarikan kesimpulan: menyimpulkan hasil analisis mengenai efektivitas dan implementasi strategi pembelajaran PjBL dalam Kurikulum Merdeka.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Implementasi PjBL dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 6 Kota Ternate dilaksanakan berdasarkan tahapan yang diadopsi dari model BIE (*Buck Institute for Education*), yang diintegrasikan ke dalam alur tujuan pembelajaran (ATP) IPS Kurikulum Merdeka.

Tahapan Strategi Implementasi PjBL:

No	Tahapan PjBL	Deskripsi Implementasi
1	Penentuan Pertanyaan Mendasar	Guru IPS mengangkat topik kontekstual dari Capaian Pembelajaran (CP), misalnya

		"Bagaimana kearifan local Masyarakat Ternate dapat menjadi Solusi bagi tantangan iklim?"
2	Mendesain Perencanaan Proyek	Siswa dibagi dalam kelompok, menyusun jadwal, dan menentukan jenis produk yang akan dihasilkan (misalnya, <i>mini-documentary</i> tentang nelayan Ternate atau peta digital potensi wisata sejarah).
3	Menyusun Jadwal	Siswa dan guru menyepakati linimasa yang detail, termasuk jadwal pertemuan mentor (guru) dan jadwal kerja mandiri
4	Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek	Guru berperan sebagai fasilitator, melakukan <i>scaffolding</i> , dan memantau kemajuan setiap kelompok melalui lembar observasi dan <i>logbook</i> harian
5	Menguji Hasil	Produk akhir proyek (misalnya, laporan penelitian dan presentasi) dipublikasikan dan dinilai melalui asesmen formatif dan sumatif, melibatkan sesi umpan balik dari kelompok lain.
6	Menguji Hasil	Produk akhir proyek (misalnya, laporan penelitian dan presentasi) dipublikasikan dan dinilai melalui asesmen formatif dan sumatif, melibatkan sesi umpan balik dari kelompok lain

Contoh proyek yang dilakukan adalah: "Pemetaan Jaringan Distribusi Rempah Cengkih dan Pala di Kota Ternate" untuk materi interaksi sosial dan ekonomi. Produk akhirnya adalah poster informatif digital dan presentasi terbuka.

Pembahasan

Dalam pembelajaran abad 21, siswa sebagai generasi muda dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) (Noviana et al., 2019). Salah satu kompetensi yang harus dikembangkan oleh siswa adalah keterampilan kolaborasi. Menurut Darling-Hammond et al. (2020), keterampilan kolaborasi merupakan upaya penyatuan dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang sama secara aktif dan efektif. Keterampilan kolaborasi sangat dibutuhkan dalam kelompok karena kerja tim membutuhkan kekompakan dari setiap anggota dengan aktif berpartisipasi dan memecahan masalah secara konstruktif (Widodo & Wardani, 2020).

Melalui kegiatan kolaborasi, peserta didik dapat bekerja sama dan saling melengkapi kekurangan yang dimiliki masing-masing individu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kolaborasi mampu meningkatkan hasil belajar dengan memakai model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) (Marisda & Handayani, 2020).

Inovasi kreativitas para pendidik sangat penting untuk mengasah keterampilan belajar, salah satu caranya adalah dengan mengadopsi model pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Dalam penelitian teridentifikasi sebuah isu mengenai rendahnya kemampuan kolaborasi siswa. Maka dari itu peneliti berusaha menyelesaikan masalah yang ada dengan

menerapkan model pengajaran yang berbasis proyek atau *project based learning*. Menurut Mutawally (2021), *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam merumuskan masalah, membuat perencanaan proyek, membuat jadwal, melakukan monitoring, menguji hasil, hingga melakukan refleksi dan evaluasi atas proyek yang dijalankan model pendidikan ini umumnya diterapkan dalam kelompok guna melatih kolaborasi dan mencari solusi dari suatu permasalahan yang timbul.

Penerapan *Project Based Learning* juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa, yang sangat penting dalam konteks abad 21. *Project Based Learning* menuntut siswa untuk bekerja dalam kelompok, berbagi ide, memecahkan masalah bersama, serta mengkomunikasikan hasil temuan mereka. Nolowala et al., (2024) menekankan bahwa melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan sosial yang diperlukan dalam dunia profesional. Proyek yang dilakukan dalam kelompok mendorong siswa untuk berkolaborasi, bernegosiasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama, yang mengasah kemampuan interpersonal mereka. juga mencatat bahwa proyek kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerjasama yang lebih baik. Oleh karena itu, keterampilan kolaboratif ini sangat penting untuk membekali siswa dengan kemampuan yang dibutuhkan di era globalisasi.

Dalam pembelajaran IPS ada beberapa kendala atau kelemahan yang dikemukakan oleh ahli Maryani (2008, hlm 3) sebagai berikut : (1) adanya anggapan IPS merupakan "*second class*" tidak memerlukan kemampuan yang tinggi dan cenderung santai dalam belajar. (2) IPS sering kali dianggap jurusan yang sulit mendapat jaminan masa depan dan sulit mendapat pekerjaan yang lebih prestisius di masyarakat (3) Pembelajaran IPS sarat dengan hafalan sejumlah materi (4) Melemahnya nasionalisme, banyaknya penyimpangan sosial saat ini seperti tawuran, korupsi, hedonisme, disintegrasi bangsa, ketidak ramahan terhadap lingkungan (R. Hasim & Kamisi, 2021).

Model pembelajaran berbasis proyek *project based learning* (PBL) sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang berbasis pada peserta didik (*student centre*) dapat digunakan dan dipilih oleh guru sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang akan memberikan "warna" baru dalam pembelajaran dari yang umumnya cenderung konvensional. Melalui PjBL, peserta didik mengeksplorasi permasalahan dan tantangan di dunia nyata sehingga peserta didik lebih lama memiliki daya ingat dan pemahaman terhadap yang mereka pelajari. Dengan pembelajaran berbasis proyek yang termasuk jenis pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, maka akan terinspirasi untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam mata pelajaran yang mereka pelajari.

Project based learning menawarkan berbagai keuntungan, implementasinya di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya dan dukungan teknologi di banyak sekolah dasar. Alyadi et al., (2024) serta Kusmiati, (2022) mengungkapkan bahwa meskipun banyak guru yang tertarik untuk mengimplementasikan *project based learning* (PjBL), mereka sering menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dan merancang proyek yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Selain itu keterbatasan pelatihan dan

pengembangan professional bagi guru juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan model ini secara efektif.

Penerapan strategi PjBL di SMP Negeri 6 Kota Ternate menunjukkan konvergensi yang kuat antara filosofi Kurikulum Merdeka dan praktik pembelajaran IPS. PjBL, dalam konteks ini, berfungsi sebagai alat diferensiasi instruksional, di mana siswa dapat memilih topik atau bentuk produk yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka (sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka) (Syamsudin et al., 2025).

Korelasi dengan Teori: Secara teoretis, PjBL menekankan pada pembelajaran mendalam melalui pengalaman otentik. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa proyek-proyek yang mengangkat isu lokal Ternate (sejarah Kesultanan, mitigasi bencana vulkanik, ekonomi bahari) berhasil menciptakan relevansi kontekstual yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata. Adanya produk nyata seperti *storyboard* atau presentasi publik menunjukkan bahwa siswa mencapai level C5 (Mencipta) dalam Taksonomi Bloom yang direvisi, melampaui sekadar mengingat atau memahami.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *proyek basead learning* ada 3 faktor pendukung yaitu:

1. Komitmen Institusi
Dukungan yang kuat dari Kepala Sekolah dalam penyediaan fasilitas (Wi-Fi, alat presentasi) dan pengaturan waktu untuk pembelajaran campuran.
2. Inovasi Pengajar
Guru IPS menunjukkan semangat yang tinggi dalam merancang modul pembelajaran yang menggabungkan PjBL dengan masalah lokal di Kota Ternate.
3. Lingkungan sekitar.
Kekayaan sejarah dan kondisi geografi Ternate menjadi sumber inspirasi untuk pembelajaran berbasis proyek yang tak terhingga, memudahkan siswa dalam melakukan penelitian di lapangan.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek adalah :

1. Manajemen Waktu
Waktu yang terbatas membuat guru sulit untuk mengawasi perkembangan proyek dengan seksama. Banyak pekerjaan proyek yang harus dilakukan di luar waktu sekolah menciptakan kemungkinan ketidak seimbangan dalam pembagian beban kerja.
2. Asesmen Proyek
Tantangan besar bagi guru adalah kompleksitas dalam penilaian yang autentik terhadap proses serta hasil termasuk aspek kolaborasi dan kontribusi masing-masing siswa.

Data analisis yang menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL di SMP Negeri 6 Ternate melibatkan enam tahap utama mulai dari pertanyaan mendasar hingga evaluasi pengalaman. Secara keseluruhan, strategi PjBL di SMP Negeri 6 Kota Ternate telah berhasil menggeser focus dari hapalan ke pemecahan masalah. Namun keberlanjutan strategi ini memerlukan penataan ulang alokasi waktu dan peningkatan kompetensi guru dalam asesmen diferensiasi (R. A. J. Hasim, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran IPS berbasis *Project-Based Learning* (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 6 Kota Ternate telah diterapkan dengan cukup efektif dan memberikan dampak positif terhadap proses serta hasil belajar siswa. Guru IPS mampu merancang pembelajaran dengan proyek yang relevan dengan konteks lokal, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan aplikatif.

Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui penyusunan tujuan belajar, pemilihan materi, serta desain proyek yang sesuai dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Pada tahap pelaksanaan, guru berhasil memfasilitasi kegiatan proyek secara bertahap—mulai dari identifikasi masalah, penyusunan rencana, pengumpulan informasi, hingga pembuatan produk dan presentasi hasil proyek. Strategi ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, kolaboratif, dan terampil dalam memecahkan masalah.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif melalui asesmen formatif, sumatif, dan penilaian kinerja yang mencerminkan perkembangan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Penerapan PjBL juga meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PjBL merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, karena mampu mengembangkan profil Pelajar Pancasila, memperkuat kemampuan literasi dan numerasi, serta menumbuhkan karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyadani, S., Sofyan, D., & Nurlaela, E. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Quizizz Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 2191–2204.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). *Implications for educational practice of the science of learning and development. Applied Developmental Science*, <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791> 24(2), 97–140.
- Kusmiati. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(3), 162–167.
- Hasim, R. A. J. (2022). Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Budaya SubaJou (Salam Penghormatan) Pada Siswa SMA di Kota Ternate. *GeoCivic Jurnal*, 6(2), 87–97.
- Hasim, R., & Kamisi, M. (2021). Pelatihan Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Implementasi Merdeka Belajar Dan Belajar Di Rumah Bagi Guru-Guru Mgmp Ppkn Se-Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, 4(3), 26–36.
- Hasim, R., Rajaloe, N. I., & Yusuf Dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Khairun Ternate, M. (2017). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA TENAGA PENDIDIK OLEH DINAS PENDIDIKAN KOTA TERNATE. *Jurnal Penelitian Humano*, 8(2).
<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/humano>
- Hasim, R., & Umar, S. H. (2019). PERANAN GURU PPKN DALAM MENGEMBANGKAN MODEL PEMBELAJARAN (BAHAN AJAR) ABAD 21 DI SMP NEGERI 2 KOTA TERNATE. *Jurnal Geocivic*, 184–192.
- Syamsudin, Y. N., Hasim, R., & Abbas, I. (2025). IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS-BASED CHARACTER EDUCATION IN SOCIAL STUDIES SUBJECTS AT MTS NEGERI 1 TERNATE Universitas Khairun. *SOSIOEDUKASI : JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, 14(1), 111–118.
- Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2016), h. 229
- Kemendikbudristek. (2022). *Project-Based Learning (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Lestari, S. P., & Jubaedah, N. (2023). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Project-Based Learning di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 1(2), 54-68.
- M. Mujibur Rohman, Astri Lestari, Antari Ayuning Arsi: *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik*
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Radjiman Ismail* & Tatang Subagyo, *Project Based Learning Model to Improve Early Childhood Social Skills in Ternate*, Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation Vol. 3 No. 2 (2023)

<https://doi.org/10.35877/454RI.daengku1512>

Wiguna, I. P. A., & Mahajaya, A. W. (2023). Tantangan Guru IPS dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Kota Ternate. *Jurnal Pendidikan Era Digital*, 5(1), 12-25.